

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL LEARNING BERBASIS
WIDYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X SMAN UNGGUL ALI HASJMY ACEH BESAR**

Amir Hamzah

SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
Email: pak_amirhamzah75@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning dengan Melakukan Widya Wisata Ke Pantai Ujong Kareng Dan Lhok Mee Pada Materi Animalia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar” bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan model pembelajaran kontekstual learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMAN Unggul Ali Hasjmy khususnya dalam penguasaan konsep Animalia. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian PTK atau *action research*. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah 69,8 meningkat menjadi 80,2 (10,4%) pada siklus ke II. Kemampuan guru mengajar (KGM) dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajar mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dengan nilai 11%. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa aktifitas guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan melakukan Widya Wisata dapat dilaksanakan dengan baik pada materi Animalia di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi Animalia terhadap siswa kelas X SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar dengan melakukan Widya wisata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kata Kunci: Prestasi Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

PENDAHULUAN

Pendidikan biologi diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, sehingga pendidikan biologi ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah ilmiah.

Pengalaman penulis, selama sepuluh tahun mengajar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam materi biologi khususnya Animalia. Kendala yang mereka hadapi pada umumnya adalah selama ini guru

hanya memberikan materi dalam bentuk konseptual, tanpa melatih anak-anak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa cenderung belajar secara hafalan tanpa memahami makna yang sebenarnya.

Memperhatikan masalah tersebut di atas, banyak hal yang bisa dilakukan guru, diantaranya dengan berupaya melakukan pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Model pembelajaran *kontekstual learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Animalia. Penggunaan model ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk

lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian di harapkan adanya peningkatan hasil belajar mereka.

Agar siswa lebih memahami materi pelajaran khususnya Animalia, guru diharapkan mengkaitkan materi yang sedang diajarkan dengan konteksnya. Istilah “ konteks” disini adalah tidak hanya menyangkut konteks lingkungan sekitar dimana siswa bertempat tinggal dan bersekolah, tetapi jauh lebih dari itu. Yakni bisa dikaitkan konteks pengalaman siswa, minat siswa dan sosial budaya.

Pembelajaran kontekstual pada dasarnya bertujuan untuk membantu guru mengkaitkan antara isi materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dari diri siswa dan berusaha memberi motivasi kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sedang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran *kontekstual learning* dianggap tepat untuk pemahaman konsep karena dengan menggunakan pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan membimbing siswa dalam mencari solusi tersebut.

Bersadarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Contekstual Learning* Dengan Melakukan Widya Wisata Ke Pantai Ujong Kareng Dan Lhok Mee Pada Materi Animalia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X (Sepuluh) Di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kaulitatif, dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *action research*. Menurut Sudarsono (1977:22), *Action research* merupakan pengkajian terhadap permasalahan

praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Hasil utama dari penelitian tindakan adalah berupa perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu dari perubahan perilaku.

Tempat, waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMAN Unggul Ali Hasjmy, Ujong Kareng dan Lhok Mee tahun pelajaran 2013/2014

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari S.D Mei semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas X-1 (Sepuluh) yang berjumlah 28 orang tahun pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan Animalia.

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dibuat dalam variabel penelitian. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan tepat yang harus diberikan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Contekstual Learning* dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa.

1. Perencanaan tindakan

Setelah mengkaji hasil observasi awal, mengidentifikasi masalah, mengkaji teori-teori

yang relevan, serta merumuskan fokus penelitian, selanjutnya peneliti merencanakan tindakan dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen uji kompetensi dan lembar observasi. Penyusunan instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat instrumen pembelajaran mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, disusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Merancang Lembar Tes pada tiap siklus.
- d. Merancang Lembar catatan lapangan.

2. Pelaksanaan tindakan dan observasi

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Animalia yang telah disusun pada saat perencanaan tindakan. Adapun langkah-langkah pokok kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai pembelajaran kontekstual yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat hasil pengamatan semua aktivitas siswa dan aktivitas yang tampak selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur karena pada lembar observasi sudah ada kriteria-kriteria yang diamati (Wiriaatmadja, 2006:114). Observer tinggal memberi tanda cek (v) pada lembar observasi jika aktivitas siswa yang diharapkan dalam proses pembelajaran ditampilkan dan mencatat hal lain yang dianggap penting pada kolom catatan yang tersedia dalam lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan guru kelas X SMAN Unggul Ali Hasjmy.

c. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan mengevaluasi dan meninjau kembali pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan atau perumusan rencana tindakan berikutnya jika terdapat permasalahan atau tidak berhasilnya pembelajaran berdasarkan hasil dan temuan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi terhadap kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran sebelumnya maka disusun rancangan perbaikan untuk diterapkan pada proses pembelajaran siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan meliputi : (a) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul selama tindakan pembelajaran langsung, (b) menganalisis dan merinci tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan aktivitas pembelajaran berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi guru, (c) menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa pengamatan (observasi) aktivitas siswa serta tes hasil belajar siswa.

1. Observasi aktivitas siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini observer mengamati semua aktivitas siswa yang terjadi dengan memberi tanda *checklist* pada lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek-aspek yang diobservasi tentang aktivitas siswa dijabarkan dalam format observasi yang memuat indikator dan deskriptor pengamatan. Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran pertidaksamaan yang diamati adalah menggambarkan aktivitas belajar sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Setelah lembar observasi diisi kemudian diberi skor dan dianalisis menggunakan persentase :

$$\text{Skor Rata-rata (\%)} = \frac{\text{jumlah skor tiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan :

80% < Skor Rata-rata 100% : Sangat Baik
 60% < Skor Rata-rata 80% : Baik
 40% < Skor Rata-rata 60% : Cukup Baik
 0% < Skor Rata-rata 40% : Kurang Baik
 (Sahertian, 2000:60)

2. Tes hasil belajar siswa

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan pengolahan data pada tes hasil belajar adalah sebagai berikut :

- Menyusun kisi-kisi soal dan menyusun pedoman penskoran, bentuk soal uraian.
- Menyusun soal tes
- Menelaah soal tes
- Menentukan validitas soal tes
- Memberikan tes pada akhir siklus
- Menganalisis hasil tes

Data utama dalam penelitian adalah data kualitatif dan sebagai data penunjang adalah data kuantitatif, oleh karena itu prosedur yang didahulukan adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data kuantitatif berupa skor diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sudah meningkat. Misalnya dari kategori tidak baik menjadi cukup baik atau di atasnya, dari kategori kurang baik menjadi cukup baik atau di atasnya, dan seterusnya. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari seluruh siswa yang mengikuti ujian.

Data Hasil Belajar siswa kelas X SMAN Unggul Ali Hasjmy dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi Animalia.

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\sum \text{skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

(sumber : diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2006: 242-243)

Kriteria keberhasilan :

80% < NR 100% : Sangat Baik
 60% < NR 80% : Baik
 40% NR 60% : Cukup Baik
 20% < NR 40% : Kurang Baik
 0% < NR 20% : Tidak Baik

Data ketuntasan belajar siswa kelas X SMAN Unggul Ali Hasjmy dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi Animalia.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(sumber : diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2006: 235-236)

Tabel 1. Penentuan Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
$65 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Tuntas
Nilai < 65	Belum Tuntas

Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu: hasil observasi dan hasil uji kompetensi setiap akhir siklus. Proses analisis dilakukan dari proses awal hingga akhir penelitian yaitu dari mulai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari observasi awal sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

Hasil uji setiap akhir siklus pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil observasi, hasil tes siswa tiap akhir siklus. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh

informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara naratif sehingga memungkinkan untuk dilakukan proses penarikan kesimpulan. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang: a) jawaban siswa yang seharusnya (benar), b) jawaban siswa yang masih kurang tepat dan kemungkinan penyebabnya, c) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, d) kendala yang dihadapi dan penyebabnya, dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pemberian makna terhadap hasil penafsiran dan evaluasi terhadap sejumlah tindakan dan hasil penelitian. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Siklus I

1. Rancangan Pembelajaran

Kegiatan pertama yang peneliti lakukan sebelum pembelajaran di mulai, peneliti menyiapkan atau menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

- a. Rencana pembelajaran, yang memuat matapelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
- b. Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.
- c. Alat peraga berupa LKS.

2. Temuan Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

a. Hasil Tes kelas X-1 Siklus I

Tabel 2. Hasil Tes Pelaksanaan pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata kelas	Ket.
1.	85-100	Sangat tinggi	0	0 %		
2.	75-84	Tinggi	5	17,85 %		T
3.	65-74	Sedang	15	53,57 %		T
4.	55-64	Kurang	7	25 %	69.8	TT
5.	< 54	Sangat kurang	1	3,57%		TT
Jumlah			28	100 %		

Keterangan: T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dan penguasaan materi secara klasikal dengan rata-rata skor adalah sebesar 69.8 dan tingkat ketuntasan belajar siswa yang dinyatakan tuntas hanya 20 orang siswa atau 71,42%, dan yang tidak tuntas 8 orang siswa atau 28,57%, sehingga perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus II.

b. Hasil Observasi Guru dan Siswa

1. Aktivitas Guru

Tabel 3. Pengamatan Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori Penilaian
1	Memotivasi siswa di awal pembelajaran	60	Kurang
2	Menuliskan topik pembelajaran	62	Kurang
3	Menyebutkan indikator pembelajaran	63	Kurang
4	Mengeksplorasi pengeetahuan awal pesertta didik	65	Kurang
5	Membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang	74	Cukup
6	Membagi nomor dada 1-4 kepada masing-masing kelompok	70	Cukup
7	Membagikan LKS yang berisi empat pertanyaan pada masing-masing kelompok	69	Cukup
8	Memanggil salah satu nomor peseta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi	71	Cukup
9	Menunjuk nomor yang lain sampai seluruh tugas/soal terpresentasikan	73	Cukup
10	Sebagai fasilitator dan motivator membimbing peserta didik melaksanakan diskusi kelas	60	Kurang
11	Memberikan penguatan pada hasil diskusi kelas	54	Sangat Kurang
12	Membimbing siswa menyusun kesimpulan	54	Sangat Kurang
Jumlah		775	-
Rata-rata		64.6	Kurang

Berdasarkan dari Tabel 3 di atas hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa

keberhasilan mengajar jelas terlihat masih kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat yaitu terdapat rata-rata 64.6 dan berdasarkan kategori penilaiannya berada pada taraf kurang.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4. Persentase Pengamatan Kerja Kelompok Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	85-100	Baik Sekali		0	0%
2.	75-84	Baik		4	14,28%
3.	65-74	Cukup	71,4	16	57,14%
4.	55-64	Kurang		5	17,85%
5.	< 54	Kurang Sekali		3	10,71%
Jumlah Keseluruhan				28	100%

Berdasarkan dari Tabel 4 hasil pengamatan kerja kelompok siswa di atas menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup 16 orang siswa (57,14%), jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik 4 orang (14,28%), jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang 5 orang (17,85%), dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali sebanyak 3 orang (10,71%).

Tabel 5. Persentase Pengamatan Diskusi Kelompok Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	85-100	Baik Sekali		0	0%
2.	75-84	Baik		8	28,57%
3.	65-74	Cukup	66,1	18	64,28%
4.	55-64	Kurang		2	7,14%
5.	< 54	Kurang Sekali		0	0%
Jumlah Keseluruhan				28	100%

Berdasarkan dari Tabel hasil pengamatan diskusi kelompok siswa di atas menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup 18 orang siswa (64,28%), jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik 8 orang (28,57%), dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang 2 orang (7,14%).

c. Refleksi

1. Aspek Keberhasilan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti

menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I belum tampak keberhasilannya. Sehingga pada pembelajaran siklus II, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memberi bimbingan lebih ekstra terhadap proses diskusi kelompok dan kerja kelompok, agar proses diskusi kelompok dan kerja kelompok tidak menimbulkan kesulitan pada siswa untuk melakukan demonstrasi di dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti mengajak para siswa untuk melakukan wisata ke pantai Ujong Kareng dan Lhok Mee.

2. Aspek Kelemahannya

- 1) Dibutuhkan waktu lebih lama untuk membentuk kelompok siswa.
- 2) Konsentrasi diskusi siswa masih kurang.
- 3) Sebagian siswa belum siap mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Pembelajaran Siklus II

a. Rancangan Pembelajaran

Kegiatan pertama yang peneliti lakukan sebelum pembelajaran di mulai, peneliti menyiapkan/menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

- a. Rencana pembelajaran, yang memuat matapelajaran, kelas/semester, materi pokok, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sumber, dan penilaian.
- b. Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.
- c. Alat peraga berupa LKS.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, peneliti mengajak siswa berwisata ke pantai Ujong Kareng dan Lhok Mee. Pada lokasi ini siswa dapat melihat langsung hewan-hewan yang hidup dilaut terutama hewan Invertebrata. Hewan-hewan tersebut kemudian oleh siswa di kumpulkan dan di awetkan dengan menggunakan alcohol 70 %.

Setelah hewan terkumpul dan dilakukan pengawetan, selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok dan membagi LKS

kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian melakukan demonstrasi dengan menggunakan media yang telah disediakan dengan kelompok masing-masing dan guru membimbing siswa saat melakukan demonstrasi dengan kelompoknya dan berdiskusi. Selanjutnya mengerjakan LKS. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada kegiatan akhir guru memberi penguatan dan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Kemudian memberikan tes dan memberi PR. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral.

c. Observasi

Aktivitas observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran. Observer melakukan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan oleh peneliti.

d. Temuan Hasil Pembelajaran pada Siklus II

a. Hasil Tes Siklus II

Tabel 6. Hasil Tes Pelaksanaan pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata kelas	Ket.
1.	85-	Sangat tinggi	10	35,71 %	80,2	T
2.	100	Tinggi	10	35,71%		
3.	75-84	Sedang	8	28,57%		
4.	65-74	Kurang	0	0%		
5.	55-64 < 54	Sangat kurang	0	0%		
Jumlah			28	100 %		

Keterangan: T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dan penguasaan materi dengan rata-rata skor adalah sebesar 80,2 dan tingkat ketuntasan belajar siswa yang dinyatakan tuntas sudah mencapai 28 orang siswa atau 100%, dimana terdapat 10 orang siswa atau 35,71% dengan kategori sangat tinggi, 10 orang siswa atau 35,71% dengan kategori tinggi dan 8 orang siswa atau 28,57% dengan kategori sedang. Pada dasarnya hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan berhasil.

b. Hasil Observasi Guru dan Siswa

1). Aktivitas Guru

Tabel 7. Pengamatan Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori Penilaian
1	Memotivasi siswa di awal pembelajaran	77	Cukup
2	Menuliskan topik pembelajaran	75	Cukup
3	Menyebutkan indikator pembelajaran	84	Cukup
4	Mengeksplorasi pengeetahuan awal peserta didik	87	Baik
5	Membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang	90	Baik
6	Membagi nomor dada 1-4 kepada masing-masing kelompok	98	Baik
7	Membagikan LKS yang berisi empat pertanyaan pada masing-masing kelompok	99	Baik
8	Memanggil salah satu nomor peseta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi	98	Baik
9	Menunjuk nomor yang lain sampai seluruh tugas/soal terpresentasikan	99	Baik
10	Sebagai fasilitator dan motivator membimbing peserta didik melaksanakan diskusi kelas	75	Baik
11	Memberikan penguatan pada hasil diskusi kelas	88	Cukup
12	Membimbing siswa menyusun kesimpulan	84	Cukup
Jumlah		1054	-
Rata-rata		88	Sangat Baik

Berdasarkan dari Tabel 7 di atas hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa keberhasilan mengajar jelas terlihat sangat berhasil. Hal ini dapat dilihat yaitu terdapat nilai rata-rata 88 dan berdasarkan kategori penilaiannya berada pada taraf Sangat Baik.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 8. Persentase Pengamatan Kerja Kelompok Siswa pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	85-100	Baik Sekali	83,7	12	42,85%-
2.	75-84	Baik		10	35,71%
3.	65-74	Cukup		8	23,57%
4.	55-64	Kurang		0	-
5.	< 54	Kurang Sekali		0	-
Jumlah Keseluruhan				28	100%

Berdasarkan dari Tabel hasil pengamatan kerja kelompok siswa di atas menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa

yang memperoleh nilai baik sekali 12 orang siswa (42,85%), jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik 10 orang (37,51%), dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 8 orang (23,57 %).

Tabel 9. Persentase Pengamatan Diskusi Kelompok Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	85-100	Baik Sekali		10	35,71%
2.	75-84	Baik	83,2	13	46,42%
3.	65-74	Cukup		5	17,85%
4.	55-64	Kurang			
5.	< 54	Kurang Sekali			
Jumlah Keseluruhan				28	100%

Berdasarkan dari Tabel hasil pengamatan diskusi kelompok siswa di atas menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan melakukan widya wisata dapat meningkatkan prestasi siswa kelas X di

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*: Bina Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi & Suharjono & Supardi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta; Grasindo
- Nur, Muhammad. 2003. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Universitas Negeri Surabaya.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sardiman, dkk., 2000. *Instruksi dan Motivasi*

yang memperoleh nilai Baik Sekali 10 orang siswa (35,71%), jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik 13 orang (46,42%%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 5 orang (17,85%).

c. Refleksi

1. Aspek Keberhasilan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III adalah *berhasil*.

2. Aspek Kelemahannya

Pada pembelajaran siklus II tidak ditemukan kendala yang berarti, namun bimbingan dan latihan khususnya pada proses diskusi kelompok dan kerja kelompok perlu lebih ditingkatkan.

SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar dalam materi Animalia.

- 2) Penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi Animalia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

- Belajar Mengajar*.: Rajawali. Jakarta
- Slameto. 1992. *Belajar dan Factor-Factor Yang Mendorongnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung; Nusa Media
- Soedarsono, FX, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)*. Bahagian kesatu, Pengenalan Tindakan Kelas.: Dirjen Dikti. Yogyakarta
- Sudirman dkk., 1987. *Metode dan Teknik Mengajar*; Bina Aksara.: Jakarta
- Sudjana, 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Rasindo.